

## Fund Fact Sheet

## REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



## Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

## Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

## Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

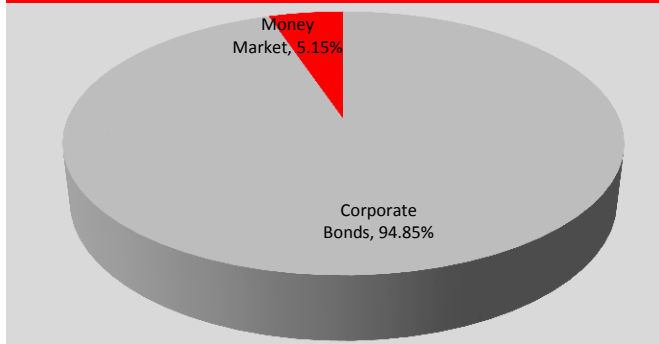
## Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012	
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012	
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI	
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)	
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk	
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%	
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%	
Biaya pembelian:	Maksimum 1%	
Biaya penjualan kembali:		
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%	
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%	

## Nilai Aktiva Bersih (per 30 September 2015)

NAB total (Rp):	59,618,730,088.80
NAB/unit (Rp):	1,187.9052
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

## Alokasi Aset



## Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	0.19%	1.52%	3.23%	7.90%	18.79%
IFIFI	-2.25%	-3.25%	-4.43%	1.43%	1.55%
IGBI	-2.34%	-2.90%	-5.12%	2.70%	0.04%
ICBI	0.32%	1.39%	2.88%	6.79%	16.58%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)	IGBI (Infovesta Government Bond Index)				
ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)					

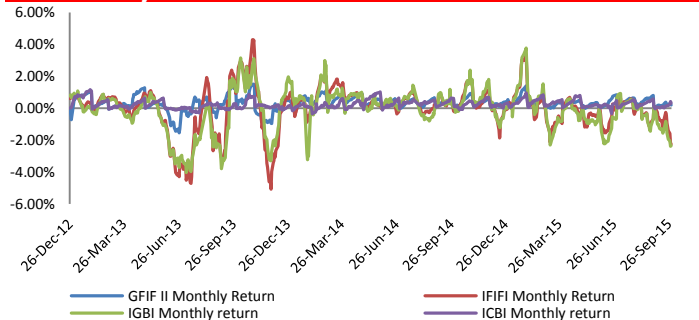
## Lima Besar Efek Dalam Portofolio

Obligasi Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri I Tahun 2011
Obligasi VI Bank Nagari Tahun 2010
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012

## PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20<sup>th</sup> floor  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59  
 Jakarta Selatan 12190  
 Telepon : (62-21) 5140 0355  
 Faksimili : (62-21) 5140 0360  
 mail : [customer.service@gapcapital.co.id](mailto:customer.service@gapcapital.co.id)

## Grafik Kinerja Reksa Dana



## Ulasan Manajer Investasi

Bulan September 2015 mengalami deflasi sebesar 0,05% (prediksi inflasi 0,4%). Selama tahun berjalan tercatat inflasi sebesar 2,24%, sedangkan inflasi dalam setahun sebesar 6,83%. Menurunnya tekanan inflasi telah terlihat sejak akhir bulan puasa dan Idul Fitri dan pemerintah terus berusaha untuk mengendalikan harga bahan makanan dan transportasi yang pada September lalu tercatat deflasi masing-masing 1,07% dan 0,40%. Diperkirakan inflasi pada tahun ini bisa mencapai 4% dikarenakan tekanan inflasi pada Oktober dan November diprediksikan kecil (apalagi harga BBM solar diturunkan Rp 200,-/ liter sebagai bagian dari paket kebijakan jilid III bulan Oktober). Neraca perdagangan Indonesia bulan Agustus mengalami surplus US\$ 433 juta. Turun dibanding bulan Juli yang tercatat surplus US\$ 1,39 miliar. Ekspor Indonesia mengalami kenaikan 10,79% dibanding bulan Juli ke level US\$ 12,7 miliar. Bila dibandingkan Agustus 2014 menurun 12,28%. Sehingga nilai ekspor Indonesia Januari-Agustus 2015 (YTD) mencapai US\$102,52 miliar atau menurun 12,70% dibanding periode yang sama tahun 2014. Sementara impor Indonesia mengalami kenaikan 21,69% ke level US\$ 12,27 miliar, namun turun 17,06% jika dibandingkan Agustus 2014. Sehingga nilai impor Januari-Agustus 2015 (YTD) mencapai US\$96,30 miliar atau turun 18,96% dibanding periode yang sama tahun 2014. Secara kumulatif, neraca perdagangan Januari-Agustus 2015 masih mencetak surplus USD 6,22 miliar sebagai efek dari depresiasi Rupiah. Kurs Rupiah sepanjang September melemah sebesar 4,49% sehingga ditutup di Rp. 14.657,-/US\$ (terburuk sejak 1998) sehingga sepanjang tahun 2015 Rupiah terdepresiasi 17,82% & selama setahun (YOY) melemah 20%. BI Rate masih bertahan di level 7,50% & FASBI di 5,50%. Kepemilikan investor asing dalam kepemilikan SUN sebesar IDR 523,38 triliun (37,59% dari total *outstanding*) per akhir September atau tercatat *net sell* IDR 2,3 Trilyun. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar IDR 400,67 Trilyun (28,78% dari total *outstanding*) & tercatat *net sell* IDR 18,66 trilyun. Kepemilikan SUN oleh Bank Indonesia meningkat IDR 15,38 trilyun menjadi IDR 86,46 trilyun atau tertinggi sepanjang tahun ini. Bank Indonesia aktif melakukan intervensi di pasar obligasi disaat *yield benchmark* meningkat. Hingga kuartal III ditutup, lelang surat utang domestik yg mampu diserap Pemerintah sebesar Rp. 77,97 trilyun atau 106,25% dari target kuartal III (Rp. 73,39 trilyun). CDS 5 tahun Indonesia per akhir September meningkat 35 point ke level 281 sedangkan CDS 10 tahun Indonesia juga naik 39 point ke level 357. Cadangan devisa Indonesia per akhir September turun sebesar USD 3,63 miliar menjadi USD 101,72 miliar. Bank Indonesia menyatakan penurunan cadangan devisa didorong oleh intervensi BI untuk menstabilkan rupiah. Posisi *cadev* saat ini cukup untuk membiayai 6,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Pemerintah juga mengeluarkan Paket kebijakan stimulus ekonomi tahap I berisi perombakan terhadap 89 kebijakan dari total 154 peraturan yang masuk. Kemudian diikuti paket stimulus jilid II yang antara lain penetapan waktu pengurusan izin investasi di kawasan industri selasai paling lama tiga jam, penghapusan pajak penghasilan (PPH) bunga deposito untuk devisa hasil ekspor (DHE), pemberian *tax allowance* dan *tax holiday* masing-masing dalam 25 hari dan 45 hari, dan pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk galangan kapal, kereta api, pesawat termasuk suku cadangnya.

Federal Reserve masih mempertahankan suku bunga AS dengan mempertimbangkan ancaman dari ekonomi global yang lemah, tingkat inflasi yang rendah, dan pasar keuangan yang tidak stabil. Namun Janet Yellen mengatakan kenaikan suku bunga masih mungkin tahun ini. Meskipun perekonomian AS tumbuh dengan baik dengan tingkat pengangguran 5,1% YOY (dari target 6,5%), namun inflasi belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 2% (saat ini masih 0,2%). Sehingga investor berasumsi tahun ini tidak akan terjadi kenaikan suku bunga The Fed. Perlambatan di China & menguatnya US Dollar juga mengkhawatirkan pelaku Pasar, sehingga beralih ke efek *safe haven*. *Yield* benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun menguat 15 Bps di level 2,06% dalam sebulan. *Yield* obligasi 10 tahun Jerman menguat 21 Bps ke posisi 0,59%. *Yield* obligasi 10 tahun Inggris menguat 24 Bps ke level 1,76%. Berkebalikan dengan pasar domestik, seluruh obligasi benchmark tertekan. *Yield* SUN acuan 10 tahun ditutup di 9,60% atau melemah 88 Bps dalam sebulan. Spread *Yield* SUN 10 tahun terhadap BI rate naik ke level 210 Bps dan spread *Yield* SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik kembali ke level 277 Bps. *Yield* acuan 20 tahun ditutup di 9,94% atau melemah 87 Bps. *Yield* acuan 15 tahun ditutup 9,81% atau melemah 77 Bps dalam sebulan, dan *Yield* acuan 5 tahun ditutup 9,55% atau melemah 111 Bps dalam sebulan. Kinerja GAP FIF II bulan September 2015 mengalami pertumbuhan 0,19% (MOM), tumbuh 5,68% (YTD) dan tumbuh 7,90% (YOY). Kinerja Benchmark sebagai berikut:

- IRDPT (Infovesta – Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 2.929,12 atau terkoreksi -2,25% (MOM), terkoreksi -1,45% (YTD) dan tumbuh 1,43% (YOY)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 5.836,86 atau terkoreksi -2,34% (MOM), terkoreksi -0,89%, dan tumbuh 2,70% (YOY)
- ICBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.491,70 atau menguat 0,32% (MOM), tumbuh 5,28% (YTD), dan tumbuh 6,79% (YOY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating *investment grade*. Target alokasi portofolio pada kisaran 90% - 97%.



## DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.